

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digital sangatlah berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat New Normal saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran dan perubahan cara pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. System pembelajaran yang dulunya masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik, kini berubah dimana peserta didikpun harus ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasipun telah mempengaruhi seluruh aspek yang ada, seperti aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek budayaa, aspek politiiik, aspek sosial, aspek pertahanan, bahkan hingga kepekerjaan rumah tangga sekalipun. Melihat pesatnya perkembangan teknologi yang berdampingan dengan semakin tingginya tuntutan kebutuhan, teknologi informasi dan komunikasi ini dapat memberikan sumbangan potensial pada aspek pendidikan dan pelatihan. Sisi positif yang dimiliki teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efktivitas serta keluwesan pada proses pembelajaran, namun juga akan berdampak kepada pengembangan materi, pergeseran peran tenaga pendidik/guru/widyaiswara/pelatih dan semakin berkembangnya kemampuan peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat memajukan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan sebuah inovasi pembelajarabn. Dimana dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, merupakan sebuah cara untuk melakukan pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model inovasi pembelajaran secara *e-learning*. *E-learning* atau *electronic learning* yang kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di

negara-negara maju maupun di negara berkembang. Pengembangan model pembelajaran *e-learning* juga merupakan suatu solusi dalam meningkatkan standar mutu pendidikan.

E-Learning sendiri merupakan suatu pemanfaatan teknologi internet dalam pengelolaan pembelajaran dengan jangkauan yang sangat luas. *E-learning* sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Menurut Munik dalam (Numik, 2013) Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai sebuah bentuk usaha untuk membuat sebuah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk *digital* yang dijumpai oleh teknologi internet. Sedangkan menurut Jaya Kumar C. Koran dalam (Ananda, 2018) , mendefinisikan *e-learning* sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan rangkaian-rangkaian elektronik seperti, LAN, WAN, atau internet guna menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada juga yang menafsirkan *e-learning* sebagai sebuah bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pemanfaatan teknologi pada *e-learning* sendiri memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga disaat kegiatan *e-learning* berlangsung dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas hasil belajar. Analisispun diperlukan menyangkut ketersediaannya *hardware* khusus seperti komputer dengan jaringannya internetnya, jaringan listrik, *softwarena* dan juga terssediannya sumber daya manusia (tenaga pendidik/guru/widyaiswara/pelatih dan administrator), kemudian bahan tayang (bahan ajar atau materi online) dan management *course tools* yang akan di gunakan. Hal ini didasari bahwa kegiatan *e-learning* ini merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian bahan materi secara digital, yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam kegiatan belajar. Banyak orang yang memiliki istilah yang berbeda-beda dengan makna *e-learning* itu sendiri, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

E-learning merupakan sebuah sistem atau sebuah konsep pendidikan yang dalam kegiatannya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta dalam proses kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara tenaga pendidik dan juga peserta didik. Pemanfaatan *e-learning* seiring dengan

berjalannya waktu telah mengubah model pembelajaran tradisional menjadi visual, tanpa harus adanya tatap muka secara langsung. Dalam kegiatan *e-learning*, peran dari tenaga pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing juga berperan dalam menyediakan bahan-bahan pembelajaran untuk peserta didik dan juga mengontrol bahan materi yang diajarkan.

Menurut data laporan *Docebo.com*, total kegiatan *e-Learning* mencapai US\$ 51,5 miliar pada tahun 2016 dengan angka rata-rata pertumbuhan 7,9% pertahun di seluruh dunia. Sementara, di Asia memiliki total kegiatan US\$ 7,1 miliar dengan angka rata-rata pertumbuhan per tahunnya berkisar 17,3%. Bahkan Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang mencatatkan total pertumbuhan *e-Learning* dengan rata-rata sebesar 25%, melebihi rata-rata di Asia.

Diperkirakan juga sekitar 80% Institusi Pendidikan Tinggi di Amerika Serikat, telah menggunakan beberapa bentuk *e-learning* untuk kegiatan pendidikan atau pelatihannya. Tidak hanya perguruan tinggi di Amerika, perguruan tinggi di Indonesiapun, seperti yang dipaparkan oleh Jamaluddin dan Paujiah dalam (Sadikin & Hamidah, 2020), ditahun 2020 sudah ada kurang lebih 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring/online. Dari hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di beberapa negara memanglah sangat dibutuhkan, serta semakin hari pun semakin meningkat.

E-learning memanglah sebuah teknologi pembelajaran yang masih cukup terbilang baru di Indonesia. Maka untuk lebih menyederhakan kata *electronic learning* seing disingkat menjadi *e-learning*. Maka untuk menyederhakan kata *electronic learning* disingkat menjadi kata *e-learning*. Kata ini sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan sebuah singkatan dari *electronica* dan juga *learning* yang berarti sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud disini yaitu sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi computer dengan menggunakan jasa audio, video, dan juga jaringan komputer atau internet serta perangkat komputer.

E-learning juga dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer atau *smartphone* mereka di tempat mereka masing-masing tanpa harus bertatap muka secara langsung antara tenaga pendidik dan juga peserta didik. Namun

perlu disadari bahwasannya pemanfaatan *e-learning* ini membutuhkan jaringan listrik dan juga jaringan internet serta perangkat yang mempuni. Di sisi lain keadaan diwilayah Indonesia yang sangat luas dan yang banyak penduduknya ini, belumlah semuanya wilayahnya memiliki aliran listrik dan juga akses internet. Dengan demikian penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning* ini hanya dapat dinikmati oleh penduduk yang di wilayahnya sudah tersedia aliran listrik dan juga memiliki akses internet. (Tambunan, 2012)

Sejak teknologi internet ditemukan, hampir segala hal menjadi mungkin didalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat kapan saja dengan fasilitas *electronic learning* yang ada. Selain itu *E-learning* juga kini semakin dikenal sebagai sebuah langkah untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang, khususnya di Indonesia sendiri. Perkembangan *e-learning* kini telah berkembang pesat, sudah banyak lembaga pendidikan dan perguruan tinggi yang menerapkan *e-learning* dalam metode pembelajarannya.

Salah satunya adalah Balai Diklat Keagamaan Bandung yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dibidang pelaksanaan pengembangan pelatihan dilingkungan Departemen Agama, dimana yang akan bertanggung jawab langsung kepada Badan Litbang Keagamaan Bandung yang memiliki tugas pokok yaitu, melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga teknis keagamaan sesuai dengan wilayah kerja masing masing, seperti yang tercantum dalam KMA No. 345 Tahun 2004. Begitupun, dengan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13 Tahun 2011 mengenai Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis dalam Bab V Jenis dan Jenjang Diklat Teknis bahwa: (1) Kegiatan Diklat Teknis Substantif sebagaimans adalah Diklat yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi PNS yang terkait dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga dapat mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara profesional. (2) Kegiatan Diklat Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen sebagaimana adalah diklat yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan yang bersifat Teknis Umum/Administrasi dan juga Manajemen dalam rangka pencapaian

kompetensi PNS yang terkait dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bersangkutan, sehingga dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, serta tanggung jawabnya secara profesional.

Balai Diklat Keagamaan Bandungpun sebagai salahsatu lembaga pendidikan nonformal haruslah menyiapkan diri dari berbagai upaya pembaruan dan pengembangan dibidang pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan membangun sikap mental sesuai dengan standar kompetensi yang dimiliki masing-masing aparatur. Perkembangan teknologi informasi yang kini dapat membuka peluang bagi dunia pelatihan untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dibidangnya. Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah model pembelajaran elektronik (*e-learning*), yang diharapkan dapat menjangkau seluruh pelosok dan meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan.

Balai Diklat Keagamaan Bandung, dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan telah mengatur mengenai pendidikan jarak jauh, dimana tujuan dari pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu dengan adanya pergeseran pelayanan kearah pola pelayanan digital yang lebih cepat, tepat, *ontime, paperless*, serta dalam genggamannya menjadi tombak terlahirnya aplikasi web Bandung SIEMAPEDE. Balai Diklat Keagamaan Bandung telah berupaya untuk menjawab tantangan pada era digital melalui aplikasi SIEMAPEDE. Beberapa hal yang menjadi tujuan dibuatnya aplikasi ini yaitu Pertama, memudahkan peserta pelatihan dalam melakukan pendaftaran serta penyelenggara dalam menginventarisir calon peserta pelatihan. Kedua, memudahkan peserta pelatihan, widyaiswara dan penyelenggara dalam proses pelatihan. Ketiga, menginventarisir peserta pelatihan dengan baik dan lengkap secara online dan mudah diakses setelah pelaksanaan pelatihan.

Tujuan dibangunnya SIEMAPEDE di Balai Diklat Keagamaan Bandung adalah untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teeknis substantif serta pendidikandan pelatihan teknis umum/administrasi dan manajemen, yang diharapkan dapat menjangkau pembelajaran dengan cakupan yanggg luas. Berbeda

dengan kegiatan pembelajaran secara konvensional yang pada umumnya masih dibatasi oleh ruang dan juga jumlah peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran online ini dapat menampung jumlah peserta didik tanpa harus mengkhawatirkan keterbatasan ruang dan juga jumlah tempat duduk di kelas. Beberapa kelebihan SIEMAPEDE adalah sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dan juga cepat dalam menyampaikan materi, kemudian juga dapat mencakup area yang luas, kapanpun, dimanapun dan juga memiliki efisiensi biaya.

Selaras dengan visi dari Balai Diklat Keagamaan Bandung yaitu “terwujudnya SDM Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat yang Profesional dan Berkarakter berdasarkan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Bermutu dan berbasis IPTEK.” Hadirnya aplikasi SIEMAPEDE diharapkan menjadi salah satu bentuk profesional serta kualitas mutu dari Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berbasis IPTEK. Selain itu, dengan hadirnya aplikasi SIEMAPEDE ini juga diharapkan nantinya dapat menjadi sebuah inspirasi bagi para instansi lain untuk dapat berinovasi diinstansinya masing-masing. Tentunya hal tersebut akan dapat membawa hal positif bagi tata kelola pemerintahan di Indonesia.

Walaupun kegiatan pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung telah beberapa kali dilaksanakan, namun masih saja ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak penyelenggara yang dalam artian disini adalah pihak Balai Diklat Keagamaan Bandung itu sendiri. Peneliti dalam tahap identifikasi awal telah menemukan beberapa kendala, seperti yang di katakan oleh Bapak Agus Triyanto sebagai salah satu narasumber, beliau menjelaskan bahwa ”sebelum diadakannya kegiatan Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi SIEMAPEDE dilaksanakan, pasti diadakannya kegiatan bimtek serta mini pelatihan PJJ, guna membahas kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi SIEMAPEDE dalam proses pelatihan. Namun di kegiatan tersebut masih terlihat adanya SDM yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga mungkin penerimaan informasi pun kurang dan tidak langsung dapat diserap oleh beberapa SDM di Balai Diklat Keagamaan Bandung, sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan PJJ masih banyak beberapa SDM yang kebingungan dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Padahal bila melihat aplikasi SIEMAPEDE sendiri sudah sangat lengkap dan jelas mengenai fitur – fitur di dalam pelaksanaan kegiatan PJJ itu sendiri. Selain itu

seringkali dalam pelaksanaan tugasnya, banyak SDM yang membebankan tugasnya kebeberapa SDM, dengan alasan kurang mengerti dengan tugas yang harus dilaksanakan, sehingga seringkali menyebabkan kemacetan dan kesemrawutan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Saya pikir mungkin masih ada kesalahan mengenai pengelolaan dalam kegiatan PJJ dengan menggunakan SIEMAPEDE di Balai Diklat Keagamaan Bandung ini sehingga beberapa masalah tadi masih sering terjadi disetiap kegiatan PJJ berlangsung” Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti mengenai “Pengelolaan Aplikasi SIEMAPEDE (Sistem Informasi Manajemen Pelatihan dan Pendidikan) dalam Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Bandung memiliki kompleksitas yang cukup tinggi, khususnya di angkatan DIKLAT PJJ yang kini ditambah, yang biasanya dalam setahun kurang dari 10 angkatan, kini ditambah menjadi 30 angkatan ditahun 2021 dan masih kemungkinan bertambah. Hal ini dikarenakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan secara klasikal dikurangi, mengingat dampak dari COVID-19
2. Sumber Daya Manusia di Balai Diklat Keagamaan Bandung yang terbilang masih kurang serta belum semua ahli mengelola dan menjalankan aplikasi SIEMAPEDE
3. Aplikasi SIEMAPEDE baru digunakan sejak tahun 2020
4. Pembagian tugas dalam mengelola aplikasi SIEMAPEDE yang belum sesuai dengan kemampuan SDM di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan aplikasi SIEMAPEDE dalam kegiatan pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan kegiatan pelatihan jarak jauh melalui penggunaan aplikasi SIEMAPEDE di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan aplikasi SIEMAPEDE dalam kegiatan pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kegiatan pelatihan melalui penggunaan aplikasi SIEMAPEDE di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan keilmuan Pendidikan Masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang ada.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak Balai Diklat Keagamaan Bandung sebagai lembaga pengelola pelatihan.
 - b. Bagi pihak lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019

Mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penulisan Skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini menunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Yaitu berisikan mengenai tinjauan teoritis yang menjadi landasan atau acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini akan mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, dan juga tahap pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.